

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 metode penelitian peneliti memaparkan tentang: a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, dan g) pengecekan keabsahan temuan. Untuk pembahasan ulasan diatas sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Terkait dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Asal “Fenomenologi” dari phenomenology (Inggris) dan berasal dari bahasa Yunani, Phainomenon (tampak) dan Logos (ucapan, rasio, atau pertimbangan). Dengan demikian, dalam arti luas, fenomenologi berarti cara pandang tentang gejala-gejala atau hal apa saja yang tampak. Sementara dalam arti sempit, berarti ilmu tentang fenomena-fenomena yang merupakan ciri dari kesadaran kita baik sebagai orang awam, atau terutama bagi peneliti¹.

Penelitian mengenai pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik di MIN 4 Tulungagung ini menggunakan penelitian kualitatif fenomenologis, dikarenakan obyek yang diamati diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui,

¹ Dimiyati, *Penelitian Kualitatif: Paradigma, Epistimologi, Metode, dan Terapan*, (Malang: IPTPI IKIP Malang, 1997), hlm.64-89

memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung.

Penelitian kualitatif berarti membicarakan sebuah metodologi penelitian yang di dalamnya mencakup pandangan-pandangan filsafat mengenai *disciplined inquiry*, dan mengenai realitas dari obyek yang di studi dalam ilmu-ilmu sosial dan tingkah laku, bukan sekedar membicarakan metode penelitian yang sifatnya lebih teknis kemetodean dalam pekerjaan penelitian².

Sedangkan menurut karakteristiknya, penelitian kualitatif memiliki tiga hal pokok, sebagaimana yang dikemukakan oleh David D. William dalam bukunya Faisal yakni: 1) Pandangan-pandangan dasar tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal serta peranan nilai dalam penelitian, 2) Karakteristik penelitian kualitatif itu sendiri, 3) Proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif³. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif⁴.

² Faisal Sanapiah, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA 3, 1990), hlm.01.

³ *Ibid.*, hlm.17

⁴ Ali Saukah, et all, *Tim Penyusun Pdoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Malang: IKIP Malang, 1996), hlm. 01

Menurut S. Margono bahwa “penelitian kualitatif bersifat induktif, artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dikumpulkan dengan pengamatan secara teliti, mencakup deskripsi dalam konteks detail, disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Pendekatan kualitatif dimulai dengan berpikir deduktif untuk menurunkan hipotesis, kemudian melakukan pengujian lapangan. Kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris”.⁵ Berarti, di lokasi penelitian terdapat berbagai ucapan dan bahasa tubuh informan, rangkaian peristiwa, berbagai sarana dan prasarana pendidikan, berbagai dokumen yang dibuat untuk keperluan sekolah.

Dari berbagai pendapat para pakar di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis fenomena yang terjadi pada lingkungan tertentu yang mana data-data deskriptif berupa kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah ini diperoleh melalui orang maupun perilaku yang diamati tanpa adanya manipulasi.

Penelitian kualitatif memiliki sejumlah ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian jenis lainnya. Karakteristik penelitian kualitatif tersebut antara lain:

- a. Latar alamiah,
- b. Manusia sebagai alat (instrumen),
- c. Metode kualitatif,
- d. Analisis data secara kualitatif,

⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Semarang: Rineka Cipta, 2005), hlm.35

- e. Teori dari dasar (*grounded theory*),
- f. Lebih mementingkan proses daripada hasil,
- g. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus,
- h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data,
- i. Desain yang bersifat sementara,
- j. Hasil penelitian yang dirundingkan dan disepakati bersama.⁶

Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan suatu aktivitas pengamatan (*observasi*) terhadap aktivitas yang diteliti dan situasi sosial. Demikian juga bisa merupakan suatu aktivitas mewawancarai sejumlah orang, sehingga terungkap ide dan keinginan yang ada dibalik pernyataan dan aktivitas mereka. Di samping itu, penelitian ini juga dalam bentuk informasi dan dokumentasi misalnya catatan sebuah organisasi.

Dalam hal ini peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti para guru, dari para pimpinan, dari stakeholder seraya mewawancarai mereka, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancaradan mendiskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan perilaku disiplin yang ada di sekolah tersebut. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata-kata sebagaimana termaktub dalam “ringkasan data” terlampir pada skripsi ini yang dipaparkan sebagaimana adanya yang terjadi dilapangan, yang dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh partisipan atau sumber data. Penelitian ini lebih menekankan pada perilaku disiplin peserta didik pada

⁶*Ibid.*, hlm. 8-13

kegiatan pembelajaran yang diprioritaskan dalam strategi pembelajaran tematik pada sekolah tersebut.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena yang terjadi saat ini atau yang sudah berlalu. Penelitian deskriptif tidak memerlukan manipulasi maupun perubahan terhadap variabel-variabel yang ada, namun menggambarkan atau menjelaskan suatu kondisi dengan apa adanya.

Jenis penelitian ini adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif, oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif dengan memakai bentuk Multisitus. Maksudnya adalah dalam penelitian pendidikan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian deskriptif kualitatif ini adalah ingin menggambarkan dan menginterpretasikan objek dengan apa adanya.

Dengan demikian, penelitian yang dilakukan secara utuh dan menyeluruh meneliti fenomena pada kondisi yang sebenarnya, mengabaikan fenomena-fenomena lain yang muncul dengan menggunakan berbagai sumber data. Penelitian ini untuk menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik melalui pembelajaran tematik di MIN 4 Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti merupakan hal yang sangat penting karena peneliti menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, kehadiran peneliti di sini merupakan instrumen penelitian, yaitu sebagai alat pengumpul data. Hal ini sesuai dengan yang telah dicatat dalam buku *Pedoman Penyusunan Skripsi*, bahwa:

Kehadiran peneliti, menjelaskan tentang fungsi peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti sebagai instrumen. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan. Kehadiran peneliti harus dilukiskan secara eksplisit dalam laporan penelitian. Perlu dijelaskan apakah peran peneliti sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Di samping itu perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan.⁷

Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul *metode penelitian pendidikan: pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.⁸

Dicatat oleh Lexy J. Moloeng bahwa “ciri-ciri umum manusia sebagai instrumen” adalah sebagai berikut:

⁷Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2015), hlm. 31

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 305-306

1. Responsif;
2. Dapat menyesuaikan diri;
3. Menekankan keutuhan;
4. Mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan;
5. Memproses data secepatnya;
6. Memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasikan dan mengihtisarkan; dan
7. Memanfaatkan kesempatan untuk mencari respons yang tidak lazim dan idiosinkratik.⁹

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat difahami bahwa dalam penelitian kualitatif ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sekaligus sebagai instrumen kunci/utama dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang selain manusia, yang berbentuk alat bantu dan dokumen-dokumen dapat pula digunakan, namun fungsinya hanya sebagai instrumen pendukung. Oleh sebab itu, kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian ini sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, sehingga keterlibatan peneliti secara langsung dan aktif dengan informan atau sumber data disini mutlak diperlukan.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang menjadi alat utama adalah manusia (*human tools*), artinya melibatkan peneliti sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan *key instrument*. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan

⁹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 169-172

alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan¹⁰.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di MIN 4 Tulungagung. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan sebuah penelitian. Dicatat dalam buku Pedoman Penyusunan Skripsi, bahwa “lokasi penelitian menjelaskan tentang identifikasi karakteristik, alasan memilih lokasi, bagaimana peneliti memasuki wilayah lokasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di MIN 4 Tulungagung yang beralamat di Jln. Jendral Sudirman No. 09 Desa Pucunglor Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena pemilihan dan penentuan lokasi tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini. Adapun beberapa alasan yang cukup signifikan

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1990), hlm.65

mengapa penelitian ini dilaksanakan pada lembaga tersebut adalah alasan yang berkenaan dengan lokasi penelitian dan alasan yang bersifat substantif penelitian.

Lokasi menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, yaitu:

- a. Lembaga sekolah dasar tersebut merupakan lembaga pendidikan yang menggunakan pembelajaran tematik .
- b. Lembaga sekolah yang menggunakan pembiasaan dan termasuk program unggulan dari madrasah yakni pembelajaran al-qur'an metode ummi dan pembiasaan yasin tahlil pada setiap hari jumat.
- c. Lembaga sekolah dasar tersebut merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai pembiasaan-pembiasaan menarik contohnya: membiasakan diri untuk selalu melakukan 5S (Senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), melakukan pembiasaan sebelum KBM dimulai seperti mencium tangan dan mengucapkan salam kepada bapak/ibu guru, melafalkan asma'ul khusna-pancasila-menyanyikan lagu kebangsaan secara serempak di halaman madrasah, sholat dhuha, dan pembiasaan tartil surat-surat pendek setiap pagi.
- d. lembaga sekolah ini memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak, sekitar 239 siswa/i dan 33 guru dan staf. Dimana setiap tingkatan kelas terbagi dalam 2 kelas.
- e. sarana pra sarana yang memadai seperti, ruang uks, ruang perpustakaan, ruang koperasi, dan ruang kelas yang cukup nyaman dilengkapi dengan pendingin ruangan (kipas angin) juga LCD di masing-masing ruang kelas atas (kelas 4-6).
- f. diadakannya kelas alam meski masih dalam tahap proses pembangunan.
- g. pernah menjuarai berbagai lomba baik akademis maupun non akademis (aksioma 2017)

f. Lembaga tersebut mendapatkan animo yang besar dari masyarakat, sehingga mampu bersaing dengan sekolah dasar setempat.

Selain itu, yang dijadikan pertimbangan pemilihan sekolah tersebut adalah pembinaan dan pembudayaan perilaku-perilaku mulai di tanamkan sejak awal masuk sebagai peserta didik sehingga dapat diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Selain itu dari segi akademik merupakan salah satu sekolah yang memiliki prestasi relatif memenuhi standar nasional.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga lembaga sekolah tersebut yang menurut peneliti unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Berkaitan dengan hal itu peneliti membagi jenis datanya kedalam kata-kata dan tindakan, sumber tertulis, dan foto. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber

tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

3. Foto

Sekarang ini foto sudah lebih banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif.¹¹

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik MIN 4 Tulungagung. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti dipastikan berasal dari sumber-sumber yang kompeten terhadap informan dari pihak-pihak lain yang dianggap benar-benar menguasai terhadap permasalahan yang diteliti. Informan untuk memperoleh data dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala MIN 4 Tulungagung sebagai penanggung jawab kegiatan dan program sekolah serta mengkoordinirnya.
2. Guru kelas IV MIN 4 Tulungagung sebagai perencana, pelaksana, dan evaluasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas.
3. Guru kelas I MIN 4 Tulungagung sebagai perencana, pelaksana, dan evaluasi kegiatan pembelajaran tematik di kelas.
4. Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum selaku yang membuat program penertiban siswa.

¹¹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 157-160

5. Peserta didik.

Adapun Sumber data yang dimaksud adalah subyek dari mana data diperoleh¹². Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari manusia dan non manusia. Unsur manusia meliputi Kepala Sekolah, guru kelas, Waka Kesiswaan dan Waka Kurikulum, peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan obyek penelitian yang berada di MIN 4 Tulungagung. Sedangkan data non manusia meliputi dokumentasi dari lokasi penelitian, aktivitas dan perilaku-perilaku yang dapat diamati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono penulis buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”.¹³

Dalam suatu penelitian selalu terjadi pengumpulan data. Terdapat berbagai jenis teknik yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut dilakukan dengan 3 (tiga) teknik, yaitu observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan rincian sebagai berikut:

¹² Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.107

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm.308

1. Observasi Partisipan

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan*, bahwa:

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat, dsb.¹⁴

Menurut Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.¹⁵

Nana Syaodih Sukmadinata penulis buku yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa “dalam observasi partisipatif (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan”.¹⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan *observasi partisipan*, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki. Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung terhadap subyek penelitian, dimana peneliti ikut langsung dalam kegiatan pembelajaran didalamnya,

¹⁴Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 310

¹⁶Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 220

sehingga dengan inidiharapkan akan dapat diketahui secara lebih jauh dan lebih jelas penerapan strategi membelajarkan peserta didik khususnya dalam pembelajaran tematik didalam kelas terkait dengan strategipembelajaran tematik dalam membentuk perilaku tanggung jawab. Adapun pedoman observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara pada penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono mengatakan bahwa:

A meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint constructionof meaning about a particular topic. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷

Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa:

Maksud mengadakan wawancara antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁸

Untuk memperoleh informasi yang dijadikan data utama dari lapangan penelitian, peneliti melakukan teknik wawancara dengan responden serta

¹⁷*Ibid.*, hlm. 317

¹⁸Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 186

pihak lain yang terkait dengan data yang dibutuhkan. Wawancara dengan responden dilaksanakan di lokasi MIN 4 Tulungagung.

Menurut Sanapiah Faisal dalam bukunya *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* mengatakan bahwa:

Langkah-langkah wawancara dalam penelitian ini adalah: 1)menetapkan kepada siapa wawancara dilakukan; 2) menyiapkan bahan pokokmasalah yang akan menjadi bahan pembicaraan; 3) mengawali atau membukaalur wawancara; 4) melangsungkan alur wawancara; 5) mengkonfirmasi hasil wawancara; 6) menulis hasil wawancara ke dalam scatatatan lapangan; 7)mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.¹⁹

Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses tanya jawab secara lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam (*in deep interview*), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik di MIN 4 Tulungagung.

Adapun pihak yang akan di wawancarai adalah Kepala Sekolah, guru kelas, orang tua peserta didik dan semua pihak yang dianggap memahami terkait dengan subyek penelitian yang berada di MIN 4 Tulungagung. Adapun instrumen wawancara sebagaimana terlampir.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan* mengatakan bahwa “studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan

¹⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 63.

menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.²⁰

Kemudian menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D bahwa:

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²¹

Dengan demikian dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik MIN 4 Tulungagung. Adapun pedoman dokumentasi sebagaimana terlampir.

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Imam Gunawan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif, Teori dan Praktik, bahwa:

analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.²²

Menurut Seiddel sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

²⁰Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 221

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 329

²²Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014), hlm. 210

Analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri'
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya'
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.²³

Selanjutnya menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa:

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²⁴

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses intepretasi data yang dilakukan selama proses penelitian, baik sebelum di lapangan, selama di lapangan maupun setelah dilapangan. Dalam analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini merujuk pada model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Imam Gunawan ada tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yang termaktub dalam berbagai

²³Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 248

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 335

“Ringkasan Data” sebagai terlampir pada skripsi ini. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, tampak kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Jadi, dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui informan kemudian dicatat dalam “Ringkasan Data” sekaligus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2. Paparan Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.²⁵

Selanjutnya menurut Imam Gunawan dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* mengatakan bahwa “penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. Data

²⁵*Ibid.*, hlm. 341

penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian yang di dukung dengan matriks jaringan kerja”.²⁶

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Dicatat oleh Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa:

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik mengatakan bahwa:

Penarikan simpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian. Berdasarkan analisis *interactive model*, kegiatan pengumpulan data, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan proses siklus dan interaktif.²⁸

Dengan demikian, dalam menganalisis data peneliti menggunakan tiga kegiatan diantaranya adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Pertama, begitu suatu aktivitas pengumpulan data dianggap selesai meski sementara waktu, maka tahap selanjutnya adalah mereduksi data yang telah diperoleh, yaitu dengan menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data. Dengan demikian,

²⁶Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 211

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 345

²⁸Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 212

maka dapat diperoleh temuan. Tahap kedua, data akan disajikan dalam bentuk narasi melalui paparan data, kemudian tahap ketiga akan dilakukan penarikan kesimpulan dari temuan yang diperoleh setelah dilakukan verifikasi melalui pembahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di lembaga tersebut berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya ditempuh beberapa teknik keabsahan data.

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, sebagai berikut:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di lembaga tersebut yang diperoleh dari beberapa sumber di lapangan benar-benar mengandung nilai kebenaran (*truth value*).

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa:

Penerapan kriterium derajat kepercayaan (kredibilitas) pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan

jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.²⁹

Untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Dicatat oleh Lexy J. Moleong dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Kualitatif, bahwa:

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.³⁰

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di MIN 4 Tulungagung. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan dengan peneliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku

²⁹*Ibid.*

³⁰*Ibid.*, hlm. 327

disiplin peserta didik, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa “keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif”.³¹ Selanjutnya Moleong mengatakan bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.³²

Dengan demikian, dalam hal ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dari aktifitas-aktifitas yang berlangsung di MIN 4 Tulungagung. Dengan penelitian ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan melaksanakan beberapa hal diantaranya: 1) meneliti kebenaran dokumen yang didapatkan; 2) meneliti data yang didapatkan, baik dari hasil wawancara mendalam, observasi partisipan, dan hasil dokumentasi; 3) mencatat dan mengumpulkan data dengan sedetail-detailnya yang berhubungan dengan fokus penelitian ke dalam “Ringkasan Data” sebagaimana terlampir dalam skripsi ini.

c. Triangulasi

³¹Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 329

³²*Ibid.*

Menurut Imam Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* mengatakan bahwa “triangulasi adalah suatu pendekatan analisa data yang mensintesa data dari berbagai sumber”.³³ Menurut Patton sebagaimana yang dikutip oleh Moleong dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif* mengatakan bahwa:

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁴

Dengan demikian dapat dipahami bahwa triangulasi dalam penelitian ini merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai fenomena dari strategi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku disiplin peserta didik MIN 4 Tulungagung. Dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber. Dengan menerapkan triangulasi untuk mengecek keabsahan data ini, penulis tidak melakukan wawancara mendalam hanya dengan satu orang, akan tetapi beberapa informan.

³³Gunawan, *Metode Penelitian...*, hlm. 218

³⁴Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 330-331

Pendapat antara informan satu dengan informan yang lain kemudian dibandingkan, apakah sama atau berbeda atau malah saling melengkapi. Selain membandingkan pendapat antar informan, peneliti juga membandingkan apa yang didapat dari para informan dengan kenyataan yang ada di lapangan berdasarkan observasi partisipan, selain itu dari dokumen yang telah didapat juga dibandingkan dengan para informan serta kenyataan yang ada di lapangan.

d. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Menurut Lexy J. Moleong dalam bukunya Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan bahwa:

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Pertama, untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.³⁵

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat melalui diskusi ini merupakan hal yang bisa membantu peneliti dalam pengecekan keabsahan data. Karena dalam pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya untuk melakukan diskusi tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan.

³⁵*Ibid.*, hlm. 332-333

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Sebagaimana yang ditulis oleh Sugiyono dalam bukunya *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, bahwa:

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain.³⁶

Dalam praktiknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi, dosen, praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu upaya berupa uraian rinci, penggambaran konteks tempat penelitian, hasil yang ditemukan sehingga dapat dipahami oleh orang lain.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Teknik ini dimaksudkan untuk membuktikan hasil penelitian ini mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Menurut Sanapiah Faisal

³⁶Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 376-377

sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian

Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, bahwa:

Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti. Jika peneliti tak mempunyai dan tak dapat menunjukkan “jejak aktivitas lapangannya”, maka dependabilitas penelitiannya patut diragukan.³⁷

Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa nasehat atau pendapat untuk mereview atau mengkritisi hasil penelitian ini, yang dilakukan oleh dosen pembimbing.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D mengatakan bahwa:

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmability.³⁸

Dalam penelitian ini dibuktikan melalui pembenaran Kepala sekolah melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada

³⁷*Ibid.*, hlm. 377

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 377-378

Kepala MIN 4 Tulungagung serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian. Selain itu, hasil data yang diperoleh merupakan benar-benar data dari narasumber yang dibuktikan oleh surat keterangan mengadakan penelitian dari MIN 4 Tulungagung.